

**PENGARUH GENDER, ETHICAL SENSITIVITY, DAN LOCUS OF CONTROL
TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi pada Universitas Islam Batik Surakarta)**

Wulandari ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ wuland.aprill@gmail.com

ABSTRACT

This research is meant to test the influence to the gender, ethically sensitivity, and the locus of control to the ethically behavior of the accounting students at University of Islam Batik Surakarta. Data retrieval is done by distributing questionnaires to 85 students majoring in accounting at The University of Islam Batik Surakarta. The sampling technique used was purposive sampling. Data quality was tested by using test validity and reliability testing. The analysis tool used is multiple regression test using the F test and T test simultaneous partial. The results of this study indicate that there is no gender influence on ethical behavior of accounting students, ethical sensitivity and locus of control affect the ethical behavior of accounting students.

Keywords: *gender, ethical sensitivity, locus of control, ethical behaviour*

PENDAHULUAN

Pada saat ini akuntansi telah diakui sebagai profesi dan karenanya, akuntan telah menyebut dirinya sebagai profesional. Seperti profesi lainnya, profesi akuntan juga mengandung dua karakteristik penting, yaitu jasa yang sangat penting bagi masyarakat, dan pengabdian kepada masyarakat dan komitmen moral yang tinggi (Kusmanandji, 2003: 2). Sesuai dengan profesi, para akuntan bekerja di lingkungan atau dalam konteks organisasi harus dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan profesionalismenya. Seorang akuntan perlu memiliki kesiapan etis, sejalan dengan tuntutan profesinya, organisasi, dan utamanya kepada masyarakat yang memberikan kepercayaan kepadanya. Ada beberapa masalah yang terjadi pada kasus bisnis yang melibatkan profesi akuntan. Sorotan yang diberikan kepada profesi ini disebabkan oleh faktor diantaranya praktik-praktik profesi yang mengabaikan standar akuntansi bahkan etika.

Perilaku yang tidak etis merupakan isu yang relevan bagi profesi akuntan saat ini. Seperti kasus PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) yang terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar. Laporan keuangan PT KAI tahun 2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu dan beberapa data disajikan tidak sesuai. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki. Permasalahannya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) S. Manan menyatakan laporan keuangan itu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi keuangan.

Pengamat ekonomi Sri Mulyani menyatakan bahwa krisis moneter yang terjadi tidak terlepas dari keterlibatan para akuntan lokal, yang mana para akuntan tersebut sudah terbiasa dengan kondisi hitungan seimbang. Mencuatnya kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh profesi akuntansi, yaitu kasus Gayus Tambunan (2010), menjadikan hal ini sorotan dalam dunia

pendidikan dan menyadari bahwa pendidikan etika pada akuntansi sangatlah penting (Basri, 2014: 45).

Fenomenanya perilaku tidak etis sudah tumbuh dikalangan profesional bahkan sejak mereka masih menjadi mahasiswa dan perilaku tersebut tanpa disadari sudah dipupuk dan menjadi kebiasaan di dalam perkuliahan (Febrianty, 2010: 30). Salah satu perilaku tidak etis dalam perkuliahan yaitu melakukan kecurangan. Friyatmi (2011:174) dalam penelitiannya di mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) yang sedang melaksanakan Ujian Akhir Semester, menemukan bahwa sekitar 80% mahasiswa sering menyontek saat ujian berlangsung.

Kasus-kasus pelanggaran etika dalam profesi akuntan seharusnya tidak akan terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Oleh karena itu terjadinya berbagai kasus pelanggaran etika sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, seharusnya dapat memberi kesadaran bagi profesi akuntan untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya.

Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hastuti, 2007: 58). Untuk mewujudkan hal tersebut, mahasiswa perlu memahami dan mendalami perilaku etis di perguruan tinggi. Sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi.

Febrianty (2010) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku etis diantaranya seperti *gender*, *ethical sensitivity* dan *locus of control*. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan inilah yang disebut *ethical sensitivity*. Hal ini merupakan salah satu bagian dari proses pengambilan keputusan moral. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sensitivitas etis merupakan kemampuan dalam mengakui sifat dasar etika dalam pengambilan keputusan.

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan. Adanya perbedaan ini kemungkinan juga terdapat perbedaan pada perilaku etis atau sebaliknya. Menurut Febrianty (2010) perbedaan perilaku etis antara perempuan dan laki-laki adalah adanya perbedaan pembawaan nilai-nilai moral kedalam pekerjaan di mana perempuan lebih cenderung berfikir untuk melakukan sesuatu sesuai norma yang telah ditetapkan karena naluri seorang perempuan akan menentang jika yang dilakukan berada diluar norma yang ada, sedangkan laki-laki cenderung bersaing dalam mencapai kesuksesan untuk itu laki-laki cenderung untuk melanggar aturan.

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya. Menjadi seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya dipengaruhi oleh *locus of control*, di mana hal ini berkaitan dengan dengan kepercayaan akan adanya takdir, kepercayaan diri, dan usaha atau kerja keras dari akuntan itu sendiri.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh antara *gender* dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Batik Surakarta
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh antara *ethical sensitivity* dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Batik Surakarta
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh antara *locus of control* dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Batik Surakarta

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Etika

Menurut Keraf (1998: 230) ada dua teori etika yang dikenal sebagai etika deontologi dan teleologi.

a. Etika Deontologi

Istilah deontologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *deon*, yang berarti kewajiban. Menurut etika deontologi suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada dirinya sendiri. Dengan kata lain, tindakan itu bernilai moral karena tindakan itu dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu.

b. Etika Teleologi

Berbeda dengan etika deontologi, etika teleologi justru mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dinilai baik, kalau bertujuan *mencapai* sesuatu yang baik, atau kalau akibat yang ditimbulkannya baik dan berguna. Dengan dasar ini dapat dikatakan bahwa etika teleologi lebih bersifat situasional, karena tujuan dan akibat suatu tindakan bisa sangat tergantung pada situasi khusus tertentu.

2. Etika dan Perilaku Etis

Etika merupakan upaya sistematis, dengan menggunakan nalar, untuk memaknai pengalaman moral kita sebagai manusia baik secara individual maupun secara sosial sedemikian rupa dalam rangka menentukan kaidah-kaidah yang seharusnya mengatur perilaku kita dan nilai-nilai yang berharga untuk kita anut dalam kehidupan ini (Kusmanandji, 2003: 1-1).

Dari asal usul kata, etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang artinya adat istiadat/kebiasaan yang baik. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Etika juga dapat diartikan sebagai sekumpulan asas/ nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai yang mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat.

3. Gender dan Perilaku Etis

Gender adalah konsep hubungan sosial yang membedakan (memisahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (Narwoko dan Suyanto, 2004: 334). Febrianty (2010: 36) mengemukakan terdapat dua pendekatan mengenai gender yaitu:

a. Pendekatan Sosialisasi

Pendekatan sosialisasi menyatakan bahwa pria dan wanita membawa nilai dan sifat yang berbeda dalam dunia kerja. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender ini akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik. Pria akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung untuk melanggar aturan-aturan karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Sementara wanita lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis. Oleh karena itu wanita lebih mungkin untuk lebih patuh pada aturan-aturan dan kurang toleran terhadap individu-individu yang melanggar aturan.

b. Pendekatan Struktural

Menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh imbalan (*rewards*) dan biaya yang berhubungan dengan peran-peran dalam pekerjaan. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui

sktruktur imbalan (*rewards*), pria dan wanita akan merespon isu-isu etika secara sama dalam lingkungan pekerjaan yang sama.

4. *Ethical Sensitivity* dan Perilaku Etis

Ethical sensitivity merupakan kemampuan untuk mengetahui bahwa suatu situasi memiliki makna etika ketika situasi itu dialami individu-individu. Menurut Febrianty (2010: 38) faktor penting dalam penilaian dan perilaku adalah kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan inilah yang disebut sensitivitas etika. Keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan masalah moral harus mempunyai konsekuensi buat yang lain dan harus melibatkan pilihan atau kerelaan memilih dari sang pembuat keputusan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *ethical sensitivity* merupakan kemampuan dalam mengakui sifat dasar etika dalam pengambilan keputusan. *Ethical sensitivity* yang dimulai dari adanya suatu keyakinan bahwa situasi memiliki implikasi etis, kemudian mengidentifikasi peran dan pengaruh situasi individu. Untuk dapat mengerti dan sensitif dalam profesinya, seseorang memerlukan suatu proses yang meliputi penyeimbangan sisi internal dan eksternal yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran lingkungan profesi dan lingkungan organisasi.

5. *Locus of Control* dan Perilaku Etis

Hastuti (2007: 64) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis *locus of control*, yaitu *Internal LoC* dan *External LoC* dan berikut adalah perbedaannya:

a. *Internal Locus of Control*

Adalah suatu keyakinan bahwa seseorang memiliki kontrol atas keberhasilan dan kegagalannya, karena itu mampu memberikan pengaruh pada pilihan dan kegagalannya. Individu dengan internal *locus of control* percaya bahwa semua kejadian dalam hidup mereka akan menjadi hasil karena tindakan mereka sendiri, yang mereka pertanggung jawabkan.

1) Mereka yakin bahwa mereka membentuk kehidupan mereka sendiri.

2) Mereka yang memiliki penguat internal *locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya.

b. *Eksternal Locus of Control*

Adalah suatu keyakinan bahwa keputusan hidup seseorang dan lingkungan dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan di luar kendalinya, seperti keberuntungan dan nasib.

1) Individu dengan eksternal *locus of control* menjelaskan keberhasilan mereka dengan keberuntungan, dan setiap kegagalan, ketidak bahagiaan, adalah nasib buruk, takdir atau faktor manusia lain

2) Mereka yang memiliki penguat eksternal *locus of control* akan memandang dunia secara pasrah sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Gender terhadap Perilaku Etis

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *gender* pada sikap etis mahasiswa akuntansi telah dilakukan oleh Yovita dan Rahmawaty (2016) dan Febrianty (2010) memperoleh hasil bahwa *gender* berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi baik perempuan maupun laki-laki memiliki pandangan yang berbeda di mana laki-laki menstimulasi bagian otak kiri yang berkaitan dengan matematika, sains dan logika, meskipun mereka sadar tindakan tersebut tidak patut untuk dilakukan, demi meraih kesuksesan dan memperoleh penghargaan, mereka tidak akan peduli pada perilaku etis.

Perempuan menstimulasi bagian otak kanan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat emosional, perasaan, dan kemampuan berbicara, sehingga perempuan cenderung taat pada peraturan agar terhindar dari perbuatan yang akan melanggar etika.

H₁: *Gender* berpengaruh signifikan pada perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

2. *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis

Ethical sensitivity dalam penelitian ini dikaitkan dengan kegiatan akademis mahasiswa selama dalam proses mendalami pengetahuan akuntansi serta direfleksikan dalam tindakan akademis yang berdampak pada perilaku etis setelah menjadi seorang akuntan (Febrianty, 2010: 38). Mahasiswa dengan *ethical sensitivity* yang tinggi akan cenderung merasakan jika ada rekannya yang bertindak tidak profesional dan tidak akan meniru perilaku menyimpang tersebut, sedangkan mahasiswa dengan *ethical sensitivity* yang rendah akan cenderung tidak menyadari jika ada rekannya yang bertindak tidak profesional (Priambudi, 2014).

H₂: *Ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

3. *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis

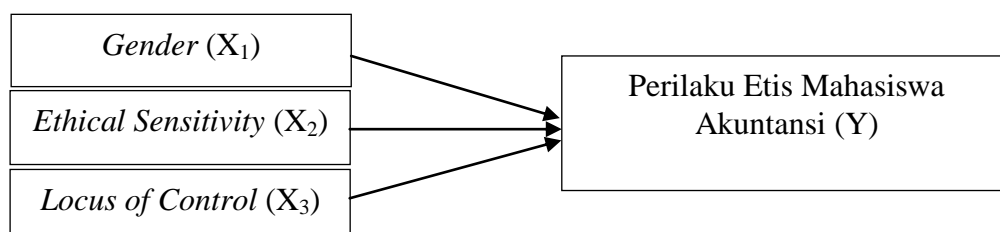
Reiss dan Mitra (1998) mengemukakan bahwa perilaku etis memiliki hubungan yang positif dan negatif pada *locus of control* artinya apabila mahasiswa akuntansi dengan kecenderungan internal *locus of control* maka mereka lebih tidak menerima tindakan yang kurang etis atau cenderung berperilaku lebih etis (positif) dibanding dengan mahasiswa akuntansi dengan kecenderungan eksternal *locus of control* yang cenderung lebih menerima tindakan yang kurang etis (negatif). Individu yang termasuk dalam kategori ini meletakkan tanggung jawab di luar kendalinya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki dua cara pandang individu atau seseorang yaitu internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Seseorang yang dapat mengendalikan diri atau percaya akan keyakinan diri sendiri seperti kemampuan, usaha sendiri, serta bertanggung jawab atas segala hasil dari tindakan yang telah dilakukan maka cenderung memiliki perilaku etis yang baik. Adanya perbedaan cara pandang pada *locus of control* ini, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah:

H₃: *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer, yaitu dengan

cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang telah dirumuskan untuk mencatat jawaban dari para responden. Kuesioner diserahkan langsung kepada responden dan diberikan waktu untuk mengisinya. Semua kuesioner akan dikumpulkan kembali oleh peneliti.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi di UNIBA Surakarta angkatan 2014 (semester 8) yang berjumlah 165 mahasiswa dengan rincian 41 mahasiswa laki-laki dan 124 mahasiswa perempuan. Teknik sampling pada penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu mahasiswa akuntansi harus sudah lulus mata kuliah Pengauditan I dan Pengauditan II). Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama 1 Minggu yaitu mulai tanggal 04–10 Agustus 2018. Peneliti memutuskan untuk mengambil 51% dari populasi, perhitungan jumlah sampel yaitu $165 \text{ mahasiswa} \times 51\% = 84,15$ mahasiswa, dibulatkan menjadi 85 mahasiswa. Dengan pertimbangan lebih cepat, mudah, dan dapat ditangani lebih teliti.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Gender (X_1)

Gender adalah sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mendefinisikan perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi budaya, sehingga dalam arti ini mendefinisikan laki-laki dan perempuan dari sudut pandang non-biologis. Pengukuran *gender* dengan menggunakan variabel *dummy* 0 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan.

b. Ethical Sensitivity (X_2)

Ethical sensitivity adalah kesadaran individu bahwa mereka merupakan agen moral dan menerapkan nilai-nilai etika atau nilai moral dalam setiap pengambilan keputusan.

c. Locus of Control (X_3)

Locus of control adalah konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. Variabel *locus of control* dapat diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu: keberuntungan, kepercayaan diri, usaha/kerja keras dan motivasi

d. Perilaku Etis (Y)

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*) bertujuan untuk menguji empat variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data penelitian menggunakan program SPSS. Di dalam model regresi ini, sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

a : Konstanta

X_1 : *Gender*

- X_2 : *Ethical sensitivity*
 X_3 : *Locus of control*
 β : Koefisien Regresi
 e : *Random error*

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Hasil tes validitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 yang telah dianalisis dengan syarat yang digunakan adalah *Pearson Correlation* jika *p-value* < 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil yang diperoleh bahwa semua butir pertanyaan mempunyai *p-value* < 0,05 sehingga semua instrumen dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas *Ethical Sensitivity*

| Item | <i>p-value</i> | $\alpha = 0,05$ | Kesimpulan |
|------|----------------|-----------------|------------|
| 1 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 2 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 3 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 4 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 5 | 0,000 | 0,05 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 2. Uji Validitas *Locus of control*

| Item | <i>p-value</i> | $\alpha = 0,05$ | Kesimpulan |
|------|----------------|-----------------|------------|
| 1 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 2 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 3 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 4 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 5 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 6 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 7 | 0,000 | 0,05 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 3. Uji Validitas Perilaku Etis

| Item | <i>p-value</i> | $\alpha = 0,05$ | Kesimpulan |
|------|----------------|-----------------|------------|
| 1 | 0,002 | 0,05 | Valid |
| 2 | 0,002 | 0,05 | Valid |
| 3 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 4 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 5 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 6 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 7 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| 8 | 0,001 | 0,05 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena masing-masing butir pernyataan memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai *cronbach alpha* 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila

dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Hasil penelitian uji reliabilitas terhadap variabel dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Jumlah Instrumen | Cronbach's Alpha | Nilai Kritis | Ket |
|----|--|------------------|------------------|--------------|----------|
| 1 | <i>Ethical Sensitivity</i> (X ₂) | 5 | 0,873 | 0,6 | Reliabel |
| 2 | <i>Locus of Control</i> (X ₃) | 7 | 0,867 | 0,6 | Reliabel |
| 3 | Perilaku Etis (Y) | 8 | 0,795 | 0,6 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

3. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Gender* (X₁), *Ethical Sensitivity* (X₂), *Locus of Control* (X₃) dan Perilaku Etis (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif

| Uraian | N | Min | Max | Sum | Mean | | Std. Deviation |
|----------------------------|----|-------|-------|---------|-----------|-----------|----------------|
| | | | | | Statistic | Std.Error | |
| <i>Gender</i> | 83 | 0,00 | 1,00 | 44,00 | 0,5301 | 0,05512 | 0,50213 |
| <i>Ethical sensitivity</i> | 83 | 12,00 | 25,00 | 1626,00 | 19,5904 | 0,36325 | 3,30940 |
| <i>Locus of control</i> | 83 | 20,00 | 35,00 | 2362,00 | 28,4578 | 0,42487 | 3,87078 |
| Perilaku etis | 83 | 16,00 | 40,00 | 2709,00 | 326386 | 0,41019 | 3,73702 |
| Valid N (listwise) | 83 | | | | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Gender mempunyai nilai rata-rata 0,5301 yang artinya 53,01% terdiri dari perempuan dengan kode *dummy* 1 dan laki-laki 46,99% dengan kode *dummy* 0. *Ethical sensitivity* mahasiswa adalah sebesar 19,5904 atau 78,36% dari nilai maksimum. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa secara keseluruhan mahasiswa memiliki sensitivitas etis dalam kegiatan belajar mengajar cukup baik. *Locus of control* menunjukkan nilai rata-rata 28,4578 atau 81,30% dari nilai maksimum. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa *locus of control* mempunyai peran yang berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji *multikolinearitas*, uji *autokorelasi*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *normalitas*. Hasil uji asumsi klasik beserta dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Uji Asumsi Klasik

| Uji | Hasil | Keterangan |
|----------------------------|--|-----------------------------------|
| <i>Multikolinearitas</i> | 0,960 > 0,10 dan VIF 1,042 < 10,0 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| <i>Autokorelasi</i> | <i>Run Test p-value</i> 0,739 > 0,05 | Tidak terjadi autokorelasi |
| <i>Heteroskedastisitas</i> | <i>Uji Glejser p value</i> > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| <i>Normalitas</i> | <i>Kolmogorov Smirnov</i> 0,182 > 0,05 | Residual berdistribusi normal |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas variabel independen yaitu *ethical sensitivity* (X₂) dan *locus of control* (X₃) menunjukkan nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0 maka menunjukkan tidak terjadi *multikolinearitas*. Uji autokorelasi *Run Test* pada tabel 6 di atas

menunjukkan *p-value* sebesar 0,739 lebih dari 0,05 maka antara residual tidak terdapat hubungan korelasi atau tidak terjadi hubungan antar variabel. Hasil *output* uji *heteroskedastisitas* pada tabel di atas dengan menggunakan program SPSS menunjukkan *p-value* > 0,05, hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,182 atau > 0,05 maka data residual berdistribusi normal/lolos uji normalitas.

5. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Model | Koefisien | t | Sig. |
|----------------------------|-----------|-------|-------|
| (Constant) | 12,632 | 5,133 | 0,000 |
| <i>Gender</i> | 0,138 | 0,243 | 0,809 |
| <i>Ethical Sensitivity</i> | 0,781 | 8,916 | 0,000 |
| <i>Locus of control</i> | 0,163 | 2,173 | 0,033 |
| F | : 32,428 | | 0,000 |
| Adjusted R ² | : 0,535 | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

6. Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel *gender*, *ethical sensitivity*, dan *locus of control* pada perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut

$$Y = 12,632 + 0,138 X_1 + 0,781 X_2 + 0,163 X_3$$

- a : 12,632 artinya *nongender* (X_1), *ethical sensitivity* (X_2), dan *locus of control* (X_3) sama dengan nol, perilaku etis (Y) adalah positif.
- b₁ : 0,138 artinya variabel *gender* (X_1) terhadap perilaku etis mahasiswa (Y) positif. Apabila *gender* (X_1) meningkat maka akan meningkatkan perilaku etis mahasiswa (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- b₂ : 0,781 artinya pengaruh variabel *ethical sensitivity* (X_2) terhadap perilaku etis mahasiswa (Y) positif, artinya apabila *ethical sensitivity* (X_2) meningkat maka akan meningkatkan perilaku etis mahasiswa (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- b₃ : 0,163 artinya pengaruh variabel *locus of control* (X_3) terhadap perilaku etis mahasiswa (Y) positif, artinya apabila *locus of control* (X_3) meningkat maka akan meningkatkan perilaku etis mahasiswa (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7. Uji t

- a. *Gender* (X_1) tidak mempengaruhi variabel perilaku etis (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,809 di mana nilai 0,809 > 0,05 artinya hasil yang didapatkan berbeda dengan hipotesis awal penelitian ini.
- b. *Ethical Sensitivity* (X_2) dalam penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya berpengaruh terhadap variabel perilaku etis (Y) di mana nilai 0,000 < 0,05 artinya hasil penelitian ini sama dengan hipotesis awal.

- c. *Locus of control* (X_3) juga menunjukkan signifikansi dengan nilai 0,033 di mana $0,033 < 0,05$ yang artinya *locus of control* (X_3) mempunyai pengaruh terhadap variabel perilaku etis (Y), artinya hasil penelitian ini sama dengan hipotesis awal.

8. Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dengan uji ANOVA atau F test didapat F hitung sebesar 32,428 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* menghasilkan angka sebesar 0,535 yang berarti bahwa variasi variabel perilaku etis dapat di jelaskan oleh variabel *gender*, *ethical sensitivity*, dan *locus of control* adalah sebesar 53,5% sedangkan sisanya 46,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Gender* terhadap Perilaku Etis

Hasil analisis yang diperoleh t hitung sebesar 0,243 dengan *p-value* sebesar $0,809 > 0,05$ maka hipotesis pertama yang berbunyi: “*Gender* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” tidak terbukti yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *gender* (X_1) terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) .

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat yang lain. Jadi, dalam hal pengetahuan, pengalaman, independensi dan lain sebagainya, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai potensi yang sama sesuai dengan usaha yang dilakukan.

Hal ini tidak berkenaan dengan kodrat manusia, namun lebih kepada kemampuan berdasarkan sifat seseorang baik laki-laki maupun perempuan Selain itu, hasil bahwa tidak adanya perbedaan tersebut mengindikasikan pula bahwa baik mahasiswa laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban yang sama dalam hal menaati standar umum dalam perilaku etis.

2. Pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis

Hasil analisis yang diperoleh t hitung sebesar 8,916 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis kedua diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan *ethical sensitivity* dengan perilaku etis. Hipotesis kedua yang berbunyi: “*Ethical Sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” terbukti kebenarannya.

Adanya pengaruh sensitivitas etis terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa para mahasiswa akuntansi mempunyai sensitivitas etis yang baik untuk mengenali dan memahami kasus-kasus moral yang terjadi dalam dunia akuntan, sehingga mampu menentukan sikapnya secara etis mengenai masalah tersebut. Lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang ada di UNIBA Surakarta telah menunjang mahasiswa untuk memiliki sensitivitas etis yang tinggi terhadap permasalahan di bidang akuntansi.

3. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis

Hasil analisis yang diperoleh t hitung sebesar 2,173 dengan *p-value* sebesar $0,033 < 0,05$ maka hipotesis ketiga diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan *locus of control*

dengan perilaku etis. Hipotesis ketiga yang berbunyi: “*Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi” terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa *locus of control* merefleksikan kepercayaan seseorang tentang hubungan antara perilaku dan konsekuensi dan perilaku tersebut

KESIMPULAN

Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini bermakna bahwa pada saat ini wanita dan pria bisa saja sama-sama memiliki kekurangan dalam penalaran perilaku etis, banyak dari mereka yang bersaing di bidang karir, kekuasaan, mencari kekayaan tanpa memikirkan pelanggaran etika di dalamnya. *Ethical sensitivity* dan *locus of control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Artinya semakin tinggi tingkat sensitivitas etis individu yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka perilaku etis yang dihasilkan juga akan semakin tinggi atau meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Yesi Mutia. 2014. “Efek Moderasi Religiusitas dan *Gender* terhadap Hubungan Etika Uang (*Money Ethics*) dan Kecurangan Pajak (*Tax Evasion*)”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII*, Lombok. Halaman 1-12
- Fahrianta dan Syam. 2011. “Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Mahasiswa Akuntansi Wanita”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol.12, No 1 Halaman 79-90
- Febrianty. 2010. ”Pengaruh *Gender*, *Locus Of Control*, *Intellectual Capital* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi”. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Edisi Ke-IV. Halaman 29-48
- Friyatmi. 2011. “Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP”. *E-journal akuntansi UNP*, Vol.7, No.2 Halaman 173-188
- Hastuti, S. 2007. “Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual *Gender* dan *Locus of Control*”. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.7. Halaman 58-72
- Keraf, A. Sonny. 1998. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Kanisius. Yogyakarta
- Kusmanandji. 2003. *Etika Bisnis dan Profesi*. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Jakarta
- Lucyanda, J. & G. Endro. 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie”. *Media Riset Akuntansi*. Vol.2 No.2 Halaman 1-34
- Priambudi, F.R. 2014. “Pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan.” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 4 No. 4 Halaman 1-13
- Reiss, M.C. dan Mitra. 1998. “The Effects of Individual Different Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors”. *Journal of Business Ethics*. No.17 Halaman 581-593
- Yovita, Cut Safira, dan Rahmawaty. 2016.”Pengaruh *Gender*, *Ethical Sensitivity*, *Locus of Control* dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No. 2 Hal. 252-263